

STUDI EKSPERIMEN : PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI, GENDER TERHADAP LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI MADIUN

Herman Ahmadi¹, Liliek Nur Sulistyowati²

¹Program Studi Manajemen-Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNIPMA
Email: herman.ahmadi@unipma.ac.id

²Program Studi Manajemen-Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNIPMA
Email: Liliek1702@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan Financial merupakan kunci sukses seseorang didalam mengelola keuangan. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya, tagihan-tagihan yang membengkak dan kemampuan bayar yang rendah menyebabkan kredit macet. Fenomena tingginya kredit bermasalah menunjukkan bahwa literasi keuangan sebagian masyarakat kita khususnya UMKM

Penelitian ini menggunakan eksperimen *2x2 between subjects*. eksperimen laboratorium yaitu Eksperimen dirancang menggunakan dua yaitu: status sosial ekonomi (Tinggi, rendah) dan Gender (pria, wanita). Partisipan adalah pelaku UMKM di kota Madiun berjumlah 50 unit usaha dibidang produksi makanan olahan, furniture sampel eksperimen dengan menggunakan random sampling, untuk mengklasifikasikan subyek kedalam grup eksperimen atau grup control, Hasilnya ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap literasi keuangan, terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial tinggi dan status sosial rendah terhadap literasi keuangan, laki-laki memiliki rata-rata literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, laki-laki dengan status sosial tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dengan status sosial rendah dibuktikan dengan ($mean = 20,7368$) lebih tinggi dibandingkan dengan status sosial rendah ($mean = 18,0833$). perempuan dengan status sosial tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan Gender laki-laki dengan status sosial rendah dibuktikan dengan laki-laki memiliki rata-rata literasi keuangan ($mean = 20,6154$) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan ($mean = 18,0833$).

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Gender, Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan financial merupakan kunci sukses seseorang didalam mengelola keuangan terutama asset pribadi, sehingga tidak terjebak ke dalam pola hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan yang bisa berakibat fatal. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Pola hidup konsumtif yang tidak proporsional juga mengakibatkan tagihan yang membengkak akibat dari system bunga berbunga, tagihan-tagihan yang membengkak dan kemampuan bayar yang rendah menyebabkan kredit macet.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* gross bank umum per akhir Juli 2016 sudah mencapai 3,18 persen. Rasio ini meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 3,05 persen. Kenaikan rasio NPL ini menimpa hampir seluruh bank, termasuk bank-bank besar. Kredit bermasalah juga terjadi di segmen UMKM mencapai Rp 35,32 triliun per Agustus 2016. Buktinya, rasio kredit bermasalah atau *non performing loan (NPL)* UMKM kian mendekati ambang bahaya 5%. Menurut data terbaru Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Rasio NPL kredit UMKM tersebut naik dibandingkan akhir tahun lalu yang sebesar 4,02%. Secara nominal kredit macet sektor UMKM mencapai Rp 29,79 triliun

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Literasi Keuangan pada pelaku usaha UMKM di Madiun lebih dipengaruhi pada status sosial ekonomi tinggi atau rendah ?

- b. Apakah Literasi Keuangan pada pelaku usaha UMKM di Madiun lebih dipengaruhi pada pelaku UMKM laki-laki atau pelaku UMKM wanita?
 - c. Apakah pelaku usaha UMKM laki-laki dengan status sosial ekonomi yang tinggi lebih mempengaruhi Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Madiun dibandingkan pelaku UMKM wanita dengan status soaial ekonomi yang rendah ?
 - d. Apakah pelaku UMKM Wanita dengan status sosial ekonomi yang tinggi lebih mempengaruhi Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Madiun dibandingkan pelaku UMKM laki-laki dengan status sosial ekonomi yang rendah ?
3. Tujuan Penelitian
- Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
1. Menguji pengaruh Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Madiun pada status sosial ekonomi tinggi atau rendah
 2. Menguji pengaruh Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Madiun pada pelaku UMKM laki-laki atau pelaku UMKM wanita
 3. Menguji pengaruh Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Madiun pada pelaku UMKM laki-laki dengan status sosial ekonomi yang tinggi dibandingkan pelaku UMKM wanita dengan status soaial ekonomi yang rendah
 4. 4. Menguji pengaruh Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Madiun pada pelaku usaha UMKM Wanita dengan status sosial ekonomi yang tinggi dibandingkan pelaku usaha UMKM pria dengan status sosial ekonomi yang rendah

Tinjauan Pustaka

1. Literasi Keuangan

(The Association of chartered certified Accountant, 2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi atau perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. (Mitchell, 2006) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya.

2. Pengukuran Literasi Keuangan

Literasi keuangan dicerminkan oleh pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan. Kemampuan dalam literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam membuat keputusan. Variabel literasi keuangan secara lebih luas mengukur kemampuan seseorang berkaitan dengan pemahaman mengenai nilai tukar uang, fitur jasa layanan keuangan, pencatatan keuangan, sikap dalam mengeluarkan keuangan Menurut (Wahyono, 2001) literasi keuangan diukur dengan:

- 1) Menyusun/merencanakan anggaran penghasilan yang akan diterima
- 2) Menyusun/merencanakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan
- 3) Kepatuhan terhadap rencana anggaran Pengeluaran
- 4) Pemahaman atas nilai riil uang
- 5) Pemahaman nilai nominal uang
- 6) Pemahaman tentang inflasi

3. Status Sosial Ekonomi

Tingkat literasi keuangan masyarakat atau kelompok masyarakat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan, salah satunya, karena adanya perbedaan karakteristik sosial ekonomi atau banyak peneliti yang menyebutnya dengan karakteristik demografi.

4. Gender

Menurut (Wahyono, 2001) Gender adalah suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Gender juga termasuk faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang. penelitian Krisna (2008) menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki lebih rendah dari pada literasi keuangan yang dilakukan oleh perempuan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan eksperimen 2x2 between subjects.

Tabel 1 Design eksperimen

Status sosial Ekonomi	Gender	
	Pria	Wanita
Tinggi	Grup 1	Grup 2
Rendah	Grup 3	Grup 4

Penegasan diberikan melalui empat perlakuan yaitu

Grup 1 : Pelaku UMKM laki-laki dengan status sosial ekonomi tinggi

Grup 2 : Pelaku UMKM perempuan dengan status sosial ekonomi tinggi

Grup 3 : Pelaku UMKM laki-laki dengan status sosial ekonomi rendah

Grup 4 : Pelaku UMKM perempuan dengan status sosial ekonomi rendah

2. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di kota Madiun berjumlah 200 unit usaha produksi makanan olahan, Dalam suatu eksperimen dibutuhkan populasi yang memiliki variasi yang relative homogen. Hal ini semata-mata ditujukan untuk kemudahan dalam pengambilan sampel dan penentuan perlakuan yang akan diberikan, dengan menggunakan random sampling, untuk mengklasifikasikan subyek kedalam grup eksperimen atau grup kontrol

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam eksperimen laboratorium. Dalam pengujian dengan eksperimen laboratorium, manipulasi dan kontrol merupakan cara terbaik karena efek kausalitas dapat diuji (Sekaran, 2010) cara pengendalian variabel pengganggu adalah menyelenggarakan eksperimen pada waktu entrepreneur expo yang diselenggarakan Pemkot Madiun setiap tahun, sehingga manipulasi maupun randomisasi dapat diberikan dalam kendali peneliti.

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional dan pengukuran dalam riset ini adalah :

a. Literasi keuangan

Literasi keuangan sebagai variable dependen, didefinisikan sebagai gambaran kemampuan menggunakan dan mengelola keuangan. Menurut (Muat, Miftah, & Wulandari, 2014) literasi keuangan diukur dengan :

- 1) Menyusun/merencanakan anggaran penghasilan yang akan diterima
- 2) Menyusun/merencanakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan
- 3) Kepatuhan terhadap rencana anggaran pengeluaran
- 4) Pemahaman atas nilai riil uang dan
- 5) Pemahaman nilai nominal uang
- 6) Pemahaman tentang inflasi

b. Status Sosial Ekonomi

Tingkat literasi keuangan masyarakat atau kelompok masyarakat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan, salah satunya, karena adanya perbedaan karakteristik sosial ekonomi atau banyak peneliti yang menyebutnya dengan karakteristik demografi.

c. Gender

Menurut Gender adalah suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Gender juga termasuk faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang, manipulasi Gender menggunakan kasus yang dikembangkan oleh peneliti.

d. Manipulasi

Manipulasi pertama adalah tindakan yang diberikan kepada subyek berupa pemberian kuisioner untuk menentukan apakah subyek masuk kedalam status sosial ekonomi tinggi atau rendah, materi yang diberikan tentang pendapatan, pendidikan, pekerjaan sesuai dengan instrument penelitian tentang status sosial ekonomi.

Manipulasi Gender adalah tindakan yang diberikan kepada subyek dengan membedakan subyek berdasarkan Gender atau Gender laki-laki dan perempuan, Manipulasi literasi keuangan adalah tindakan yang diberikan subyek dengan pemberian kuisioner yang diberikan mengenai informasi tentang merencanakan anggaran penghasilan yang akan diterima, anggaran biaya yang akan dikeluarkan, Kepatuhan terhadap rencana anggaran pengeluaran, Pemahaman atas nilai riil uang, Pemahaman nilai nominal uang, pemahaman tentang inflasi, manipulasi literasi keuangan disajikan dalam instrument literasi keuangan.

e. Pengecekan Manipulasi

Pengecekan manipulasi dilakukan secara bertahap pada setiap manipulasi yang diberikan, tujuan pengecekan manipulasi adalah untuk memberikan keyakinan bahwa manipulasi yang diberikan kepada subyek dapat dipahami dan dirasakan seperti yang menjadi tujuan eksperimen dan membantu meningkatkan validitas internal (Gigliotti, 2007)

f. Teknik Analisis Data

Pada tahap awal disajikan deskriptif demografi subyek yang terdiri dari Gender, umur, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dilakukan uji perbedaan karakteristik pada masing-masing subyek untuk mengetahui ekuivalensi antar grup dengan ANOVA dua arah. Hasil Randomisasi dikatakan efektif apabila nilai signifikan pada hasil pengujian ANOVA dua arah lebih dari 0,05

g. Pengujian Hipotesis

Pengujian riset eksperimen dengan desain purwauji-purnauji bergrup control .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi data

Analisis Statistik Deskriptif

Karakteristik demografi partisipan terdiri atas umur, Gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Dalam daftar Statistik deskriptif menunjukkan bahwa partisipan Gender Laki-laki berjumlah 26 orang dan 24 perempuan pendidikan lulus SMA berjumlah 28 orang pendidikan lulus SMP berjumlah 13 orang, pendidikan lulus S1 berjumlah 8 orang, pendidikan lulus SD berjumlah 1 orang, pendapatan lebih dari 3 juta berjumlah 14 orang, pendapatan 2-2,49 juta berjumlah 23 orang, pendapatan 1-1,49 juta berjumlah 3 orang, pendapatan 2,5-2,49 juta berjumlah 10 orang

2. Uji Instrumen

- a. Uji Validitas
- b. Uji Reliabilitas

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Tabel .2 Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Literasi Keuangan			
F	df1	df2	Sig.
6.455	3	46	.10

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Gender + Status_Sosial

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa literasi keuangan, Gender dan status sosial, berasal dari varians antar group berbeda secara signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari daerah kritik, yaitu $0,10 > 0,05$.

Tabel. 3 Hasil Uji Hipotesis

Sumber	JK	dk	RK	F hitung	Sig	Keputusan
Gender	49.527	1	49.527	7.931	0.007	Terdapat pengaruh
Status_Sosial	252.479	1	252.479	40.430	0.000	Terdapat pengaruh
Error	293.508	47				
Total	19444.000	50				

Pengaruh status sosial terhadap literasi keuangan

Hipotesis pertama untuk mengetahui perbedaan pengaruh status sosial yaitu status sosial tinggi dan status sosial rendah terhadap literasi keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalan diperoleh nilai F hitung = 40,430. Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Jadi $\text{sig} < 0,05$ sehingga dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh status sosial (status sosial tinggi dan status sosial rendah) terhadap literasi keuangan. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa status sosial tinggi memiliki rata-rata literasi keuangan ($\text{mean} = 20,7368$) lebih tinggi dibandingkan dengan status sosial rendah ($\text{mean} = 18,0833$).

Pengaruh Gender terhadap literasi keuangan

Hipotesis pertama untuk mengetahui perbedaan pengaruh Gender yaitu laki-laki dan perempuan terhadap literasi keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalan diperoleh nilai F hitung = 7,931. Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Jadi $\text{sig} < 0,05$ sehingga dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh Gender laki-laki dan perempuan terhadap literasi keuangan. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa laki-laki memiliki rata-rata literasi keuangan ($\text{mean} = 20,6154$) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan ($\text{mean} = 18,0833$).

Tabel 4. Rataan Masing-masing Sel dan Rataan Marginal

Status sosial	Gender		Rataan Marginal
	Laki-laki	Perempuan	
Rendah	17,2000	13,7143	3,4857
Tinggi	21,4286	19,8824	1,5462
Rataan Marginal	-4,2286	-6,1681	

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan ,dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Terdapat perbedaan pengaruh signifikan antara status sosial tinggi dan status sosial rendah terhadap literasi keuangan
- Terdapat perbedaan pengaruh Gender laki-laki dan perempuan terhadap literasi keuangan.
- laki-laki memiliki rata-rata literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan

- d. Gender laki-laki dengan status sosial tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan Gender perempuan dengan status sosial rendah
- e. Gender perempuan dengan status sosial tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan Gender laki-laki dengan status sosial rendah

Saran

- a. Keluarga harus meningkatkan literasi keuangan dengan cara meningkatkan pendidikan keuangan, pengelolaan keuangan harus terkontrol terutama asset pribadi, tidak terjebak ke dalam pola hidup konsumtif serta menanamkan keuangan yang baik dalam keluarga
- b. Universitas memberikan edukasi kepada mahasiswanya tentang pentingnya pemahaman literasi keuangan sehingga bila terjun ke dunia kerja mereka paham dalam pengelolaan keuangan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gigliotti, E. (2007). Improving external and internal validity of a model of midlife women's maternal-student role stress. *Nursing Science Quarterly*, 20(2), 161–170. <https://doi.org/10.1177/0894318407299568>
- Mitchell, L. dan. (2006). Planning and Financial Literacy: How Do Women are? *American Economic Review* 98, february, 413–417.
- Muat, S., Miftah, D., & Wulandari, H. (2014). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi. 3rd Economics & Business Research Festival* (Vol. 2014).
- Sekaran, Uma dan R. B. (2010). *Research Method For Business: A Skill Building Approach*.
- The Association of chartered certified Accountant. (2014). The Association of Chartered Certified Accountant. *Financial Education for Entrepreneurs: What Next?. [Report Paper]*.
- Wahyono. (2001). Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga. *Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: PPs UM*.